

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia seringkali menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).¹ COVID-19 disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus, yang sama dengan penyebab penyakit SARS. Gejala demam, kelelahan, dan batuk kering dianggap sebagai manifestasi klinis utama. Gejala dispnea dan / atau hipoksemia biasanya muncul setelah satu minggu setelah onset penyakit, dan dapat berkembang cepat menjadi gangguan pernapasan akut, syok septik, disfungsi perdarahan, hingga kegagalan banyak organ.²

Sampai dengan 31 Agustus 2020, secara global dilaporkan total kasus sebanyak 25.628.294 terkonfirmasi di 215 negara dengan jumlah kematian sebanyak 854.424. jumlah distribusi kasus COVID-19 tertinggi terdapat di regional USA (*United States of America*) dengan persentase 24.19% yaitu sebanyak 6.213.751 kasus. Sementara itu, jumlah kasus di Indonesia telah mencapai 174.796 kasus dengan jumlah kematian 7.417 kasus per 31 Agustus 2020.³

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 diantaranya selalu menjaga kebersihan, mencuci tangan secara teratur, menghindari menyentuh bagian wajah, menggunakan masker, menjaga jarak (*social distancing* yang kini disebut juga dengan *physical distancing*). Semua ini dibentuk dengan tujuan menurunkan angka penularan penyakit COVID-19 melalui interaksi dan kontak antar orang yang lebih sedikit.²

Jumlah kasus COVID-19 yang tinggi menimbulkan dampak negatif di beberapa bidang, seperti sektor ekonomi, pendidikan, dan lainnya.⁴ Kebijakan terkait pencegahan penyebaran COVID-19 ini membuat kegiatan sosial masyarakat menjadi berkurang jika dibandingkan dengan keadaan sebelum adanya pandemi. Padahal, kegiatan sosial yang berjalan dengan baik tentunya memengaruhi kelancaran di berbagai sektor lainnya. Di sektor pendidikan, bagi para pelajar termasuk mahasiswa, COVID-19 memberikan pengaruh yang sangat terasa pada sistem pembelajaran sehari-hari. Kegiatan belajar dialihkan menggunakan pembelajaran jarak jauh menggunakan internet atau yang biasa disebut dalam jaringan (daring). Meskipun memberikan manfaat ilmu teknologi, kebijakan belajar di rumah seringkali memberikan hambatan pada pelajar untuk mengikuti pembelajaran, karena cara pembelajaran seperti ini tidak dipersiapkan dan direncanakan sebelumnya. Sehingga, bukan tidak mungkin sistem yang baru ini memengaruhi kelancaran akademik yang juga turut memengaruhi hasil penilaian hingga peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus.⁵ Semua dampak ini dapat terus berlanjut selama kasus COVID-19 sebagai akar masalah masih terus meningkat. Jika angka penularan COVID-19 berkurang, diharapkan kegiatan sosial masyarakat dapat kembali normal sehingga dampak negatif akibat penyakit ini dapat pulih berangsur-angsur.⁴

Berbagai protokol kesehatan dibuat oleh kebijakan pemerintah sebagai upaya agar masyarakat tetap dapat beraktifitas untuk menunjang ekonomi dan kegiatan sehari-hari dengan tetap aman dari penularan COVID-19.⁶ Namun, pada kenyataannya masih banyak orang yang tidak patuh dalam penerapannya.⁷ Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang melatarbelakangi. Teori Green yang dikemukakan oleh Lawrence W. Green menjelaskan tentang berbagai faktor yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, berhubungan dengan motivasi seseorang untuk bertindak. Faktor pendukung meliputi keterampilan dan sumber daya yang perlu untuk melakukan perilaku kesehatan, yang mencakup biaya, jarak, dan transportasi. Faktor pendorong

meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. ⁸

Berkaitan dengan terus meningkatnya jumlah kasus penyakit COVID-19 di Indonesia, menurut pengamatan ada fenomena yang menggambarkan masyarakat dari berbagai kalangan belum sepenuhnya optimal mematuhi protokol kesehatan. Hal ini menyebabkan penularan penyakit terus berkembang. ⁷ Melalui penelitian ini, penulis tertarik ingin mengetahui perilaku kepatuhan masyarakat, khususnya dari kalangan mahasiswa dan kaitannya dengan teori yang menunjang sebuah perilaku.

1.2 Perumusan Masalah

Telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai sikap dan perilaku yang berkaitan dengan COVID-19. Namun, sangat sedikit yang membahas perilaku kepatuhan di kalangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa kedokteran. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat gambaran tingkat kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan (FK UPH).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah gambaran tingkat kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan pada mahasiswa FK UPH fase praklinik dan klinik dalam masa pandemi COVID-19 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan fase praklinik dan klinik dalam masa pandemi COVID-19.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan pada mahasiswa FK UPH fase praklinik dalam masa pandemi COVID-19.
- b. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan pada mahasiswa FK UPH fase klinik dalam masa pandemi COVID-19.
- c. Menganalisa perbedaan tingkat kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan pada mahasiswa FK UPH fase praklinik dan klinik dalam masa pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai penyakit COVID-19.
- b. Menambah ilmu pengetahuan mengenai protokol kesehatan COVID-19.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Peneliti
Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai COVID-19.
- b. Masyarakat dan Mahasiswa
Menjadi referensi untuk mengetahui salah satu faktor yang dapat menyebabkan kenaikan kasus penyakit COVID-19 di Indonesia, sehingga diharapkan dapat menjadi cerminan untuk lebih patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan.
- c. Instansi Pendidikan
Memberikan referensi mengenai keadaan kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa.